

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAHDALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 15
KABILA KABUPATENBONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO**

**ANALYSIS OF SCHOOL PRINCIPALS' LEADERSHIP STYLE IN INCREASING
TEACHER MOTIVATION IN 15 STATE PRIMARY SCHOOLS (SDN) BONE
BOLANGO DISTRICT, GORONTALO PROVINCE**

Sri Susanti Ibrahim¹⁾, Ayu Anastasya Rachman²⁾, Karlina Napu³⁾

^(1,2,3)Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: srisusantiibrahim20@gmail.com

Email: ayu.rachman@ubmg.ac.id

Email: karlinanapu@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is 1) to find the leadership style of the principal at State Elementary School (SDN) 15 Kabila, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. 2) Analyze the leadership style of the principal in increasing teacher motivation at State Elementary School (SDN) 15 Kabila, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The method in this research uses a qualitative case study method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. There were 5 interview informants consisting of school principals and teachers. The research results show that 1) The leadership style created by the principal at State Elementary School (SDN) 15 Kabila, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province uses a democratic leadership style demonstrated by the principal and his subordinates, providing an example of good cooperation by organizing, directing and guiding the staff. Education so that they work together 2) The principal's leadership style in increasing motivation is good. This can be seen from the leadership style which creates togetherness between students and leaders, the principal holds training, seminars and other training because there are activities to improve the quality of the leader, as well as teacher memorabilia. Apart from that, if the teacher has good performance, the principal provides rewards in order to increase motivation. The principal always tries to maintain a conducive work environment.

Keyword: Principal Leadership Style, Teacher Motivation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) menemukan gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. 2) Menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan wawancara berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya kepemimpinan yang dibuat kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang ditunjukkan kepala sekolah dengan bawahan memberikan contoh kerja sama yang baik dengan mengatur, mengarahkan, dan membimbing tenaga kependidikan agar mereka bekerja sama. 2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi sudah baik hal ini dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang menciptakan kebersamaan antara bawahan dan pimpinan, kepala sekolah mengadakan serta diklat, seminar maupun pelatihan lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas diri pemimpin, maupun memotivasi guru. Selain itu, jika guru mempunyai kinerja yang baik maka kepala sekolah memberikan reward agar dapat meningkatkan motivasi. Kepala sekolah selalu berusaha memelihara lingkungan kerja yang kondusif.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi guru agar tetap mempertahankan standar pengajaran yang tinggi sangat penting bagi setiap kepala sekolah yang bercita-cita untuk memainkan peran utama dalam evolusi pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam membantu kepala sekolah mencapai tujuan pendidikan, sebab itu hal ini penting. Salah satu dari banyak peran yang dimainkan sekolah adalah menginspirasi guru dan anggota staf lainnya untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Sebab itu, menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk mendorong bawahannya agar terus bekerja keras dan bertanggung jawab.

Kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi guru agar melaksanakan pekerjaan terbaik mereka adalah komponen kunci dari setiap gaya kepemimpinan yang sukses. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat sangat memengaruhi seberapa termotivasi guru untuk membantu siswa belajar. Kepala sekolah, dalam perannya sebagai pemimpin, bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi yang efektif, seperti menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk bekerja dengan menghilangkan gangguan dan menumbuhkan lingkungan yang terbuka terhadap ide dan pendekatan baru. Satu hal lain yang dapat dilaksanakan untuk menginspirasi setiap orang di sekolah adalah dengan mengenali dan memberi penghargaan atas perilaku baik dan menghukum perilaku buruk.

Tidak ada satu gaya kepemimpinan yang dapat dipakai secara konsisten dalam semua konteks organisasi; kepemimpinan didasarkan pada kombinasi berbagai faktor. Dalam hal kepemimpinan, penting untuk memiliki pola pikir dan pendekatan yang selaras dengan budaya sekolah. Peningkatan motivasi guru untuk mencapai tujuan pendidikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Disadari atau tidak, semua aktivitas manusia didorong oleh suatu tujuan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Begitu pula, setiap pekerjaan atau kegiatan harus memiliki motivasi, seperti harapan akan penghasilan, kepuasan pribadi, peningkatan status, serta penghargaan dari atasan. Motivasi merupakan karakteristik yang melekat pada setiap karyawan ketika mereka bergabung dengan perusahaan atau organisasi, yang mendukung terciptanya kondisi yang mampu meningkatkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku positif dalam lingkungan kerja. Mengingat betapa pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, sangat penting bagi sekolah untuk membangun kerja sama yang solid dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Tanpa kolaborasi yang baik antara semua pihak—guru, siswa, orang tua, dan komunitas—kualitas pendidikan di sekolah tidak akan mencapai potensi optimalnya.

Berlandaskan hasil observasi di SDN 15 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, ditemukan bahwa motivasi guru masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan guru saat apel pagi, di mana beberapa guru sering terlambat. Situasi ini menjadi fokus perhatian kepala sekolah dalam memimpin dan meningkatkan kualitas sekolah. Selama proses mengajar, ada guru yang terlihat kurang bersemangat, dan seringkali hal ini dibiarkan oleh kepala sekolah serta rekan-rekan guru lainnya. Kondisi ini dianggap wajar dan tidak perlu dirisaukan, padahal perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja guru tersebut sebagai penggerak motivasi, yang dapat menimbulkan perubahan perilaku. Diharapkan kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang ideal untuk menumbuhkan motivasi guru secara optimal. Konsekuensi yang diterapkan kepala sekolah terhadap guru yang melanggar aturan meliputi teguran untuk pembinaan, dan jika pelanggaran berulang, maka akan diberikan surat peringatan pertama. Berlandaskan hal ini, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru di SDN 15 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo." Manajemen memerlukan pemimpin dan pekerja yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan penerapan tugas-tugas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Dengan

mengoordinasikan penggunaan berbagai aset, termasuk modal manusia, prosedur ini memfasilitasi pencapaian tujuan yang ditentukan (Muhammad dan Dunggio, 2022).

METODE PENELITIAN

[1] Metode penelitian Sugiyono (2011) menyebutkan bahwasanya untuk menyelidiki keadaan alam, para peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif yang berakar pada post-positivisme. Studi ini mengikuti gaya penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terperinci tentang suatu hal yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi tanpa meragukan keabsahan hubungan antara variabel yang diteliti. [2] Jenis Penelitian Jenis studi ini yaitu dengan memakai metode studi kasus yang didalamnya mencakup fenomena dalam Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru di SDN 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. [1] Waktu Penelitian Waktu studi ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Juli 2023 hingga September 2023. [2] Lokasi Penelitian. Lokasi studi ini beralamat di SDN 15 Kabila, Jl. Ratuwangi, Desa Poowo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Teknik pemrosesan data adalah serangkaian langkah yang dipakai untuk menyiapkan data untuk analisis sesuai dengan strategi studi yang telah ditentukan sebelumnya. Para peneliti dalam studi ini mengandalkan metode kualitatif, menurut Notoatmodjo (2012), data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan data, pemeriksaan kode, dan input data.

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, dan mengendalikan. Mengacu pada pengertian manajemen di atas, terdapat lima (5) fungsi utama manajemen dalam perusahaan, yaitu menurut Dessler (2015). Ada sejumlah unsur pokok manajemen yang membentuk kegiatan manajemen. Fungsi tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Firmansyah dan Budi W. Mahardhika (2018). Sumber Data merupakan sumber data yang dapat diperoleh dari beberapa jenis sumber data berupa catatan, buku, majalah laporan pemerintah, artikel, internet dan buku-buku sebagai teori. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu: (1) Data Primer data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh wajib diolah kembali. Data tersebut didapatkan langsung oleh pengumpul data dari sumber data yang ditujuh. (2) Data sekunder data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, internet, dan buku-buku sebagai teori. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. (1) Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan suatu pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri sendiri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada penelitian untuk menemukan permasalahan yang ada disekolah dan Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini, seolah-olah peneliti ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung sehingga apa yang akan diteliti bisa didokumentasikan dan dicantumkan pada hasil. (2) Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pada proses pengumpulan data peneliti akan melakukan wawancara kepada informan dengan melakukan wawancara secara mendalam, peneliti melakukan tanya jawab dengan informan sehingga mendapatkan informasi yang baik. Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango terdapat 11 pegawai tetapi yang menjadi subjek/informan penelitian adalah 5

orang pegawai. (3) Dokumentasi adalah catatan yang berbentuk tulisan, gambar atau monumel seseorang (Sugiono 2017). Dokumentasi merupakan suatu kajian dari bahan dokumen yang tertulis berupa dokumen peraturan daerah, laporan di SDN 15 kabila, struktur organisasi, jumlah guru, profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Pelayanan Administrasi, agenda serta foto-foto. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil wawancara.

Nidatu Rifdah (2019) "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan". Adapun rumusan masalah 1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan cenderung kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Dapat dilihat ketikan memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu melakukan musyawarah. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada bawahan yang bersangkutan.

Dalam suatu organisasi gaya kepemimpinan memegang peranan sangat penting karena pemimpin yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh manusia karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia, dari sinilah timbulah kebutuhan untuk pemimpin dan dipimpin. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif. Menurut Husaini Usman (2011) kepemimpinan adalah penyatu paduan dari kemampuan, cita-cita, dan semangat kebangsaan dan mengatur, mengendalikan, dan mengelola suatu organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting ketika dihubungkan dengan proses kinerja manajerial sebuah organisasi. Dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan ideal agar dapat membangun loyalitas serta meningkatkan produktivitas baik untuk manajerial maupun pihak-pihak yang berada pada lingkup organisasi tersebut. Karena pemimpin adalah orang yang menginspirasi dan membimbing kelompok untuk mencapai tujuannya, gaya kepemimpinan sangat penting di setiap perusahaan. Karena orang memiliki keterbatasan yang melekat, harus ada pemimpin dan pengikut agar masyarakat dapat berfungsi. Tujuannya adalah untuk memotivasi bawahan agar memberikan segalanya bagi perusahaan dan membantunya berhasil. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengatur, memerintah, dan mengelola organisasi sesuai dengan keyakinan dan semangat kebangsaan seseorang (Husaini Usman, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah dasar merupakan sekolah yang ada dibone bolango dengan luas tanah 1944 M² yang didirikan pada tahun 1958, dibawah dipimpin langsung oleh Ibu Rifat Machmud, S.Ag. Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan anak usia sekolah yang berada di Bone Bolango dengan jumlah siswa 73. Sekolah ini terletak di Jl. Ratuwangi, Poowo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dengan kode pos 96183. Meskipun kondisi sekolah dasar tersebut sangat buruk saat dibuka, dengan strukturnya yang kumuh dan sedikitnya pendaftaran, para orang tua yang sangat ingin memiliki tempat belajar bagi anak-anak mereka tidak terpengaruh. Berkat antusiasme masyarakat sekitar dan perhatian dari

pemerintah setempat terhadap pentingnya sebuah lembaga pendidikan, profil SDN 15 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo berkembang menjadi sekolah yang maju. Hal ini juga berdampak positif pada perkembangan sekolah secara keseluruhan, baik dari segi peningkatan jumlah siswa maupun peningkatan sarana, prasarana, serta fasilitas lainnya.

Profil SDN 15 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo memiliki akreditasi B, dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, lapangan upacara, lapangan olahraga, ruang kelas, UKS, dan kantin

Kemampuan Mengambil keputusan Mengenai Kedisiplinan

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan mengenai kedisiplinan dengan melaksanakan pengawasan dan pembinaan. Sehingga guru menjadi lebih baik atau termotivasi. Sanksi diberikan secara berjenjang mulai dari memberikan peringatan, pemanggilan guru diruangan kepala sekolah, dan jika tidak mematuhi peraturan maka diberikan surat peringatan.

Kemampuan komunikasi

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru sudah baik. Karena pada saat melaksanakan suatu pekerjaan pastinya disesuaikan dengan tupoksi masing-masing dan setelah diberikan pekerjaan diberikan evaluasi terhadap pengembangan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.

Kemampuan mengendalikan bawahan

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan kemampuan mengendalikan bawahan untuk menyelesaikan tugasnya dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan motivasi setiap guru.

Tanggung jawab

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah selalu mengendepankan kerja sama serta tanggung jawab dengan mendengarkan keluhan atau berpartisipasi aktif.

Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Pekerjaan

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pimpinan sebaik-baiknya serta mengembangkan potensi dengan mengikuti diklat dan pelatihan. Karena kegiatan tersebut menambahkan pengetahuan atau pemahaman guru untuk diterapkan kepada siswa dan bisa memotivasi guru untuk lebih giat lagi.

Prestasi Yang Dicapai

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dicapai dengan melaksanakan suatu pekerjaan pasti ada imbalan berupa penghargaan dengan tujuan untuk memotivasi pegawai untuk lebih giat melaksanakan pekerjaan yang diberikan. Penghargaan yang terima berupa award dan ucapan terima kasih.

Pengembangan Diri

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri yang dengan mengikuti diklat, seminar maupun pelatihan-pelatihan. Kerena dengan adanya perkembangan zaman dengan meningkatkan kualitas diri pemimpin maupun guru.

Kemandirian dalam bertindak

Dari hasil mewawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memakai platfom belajar maka guru dapat mencari informasi dan lebih banyak belajar. Karena guru harus menerapkan sikap mandiri serta mencari tau informasi yang berhubungan dengan tugas atau kepentingan siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka dimana menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selain itu guru juga mengikuti pelatihan dan pemberitahuan melalui whatsapp.

Menurut konsep yang dicetuskan oleh Usman dalam Suharsaputra (2013) menjelaskan motivasi guru adalah proses psikis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi dapat bersumber dari dorongan dalam diri maupun luar dari seseorang. Dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang sudah berjalan yaitu menciptakan kebersamaan antara bawahan dan pimpinan, kepala sekolah mengadakan serta mengikuti diklat, seminar maupun pelatihan-pelatihan lainnya. Kerena dengan adanya kegiatan tersebut untuk perkembangan zaman dengan meningkatkan kualitas diri pemimpin maupun guru sehingga menjadi panutan bagi para siswa dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Kepala sekolah selalu memberikan sugesti positif kepada guru dalam proses pembelajaran berlangsung, bertanggung jawab memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru yaitu dengan menanyakan hal apa yang menyebabkan permasalahan dan mengadakan rapat setiap Jumat dan menegurnya dengan baik.

Dalam pelaksanaan studi ini, terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunannya. Keterbatasan tersebut dijelaskan sebagai berikut : (1) Beberapa informan mengalami kesibukan sehingga wawancara terbatas. (2) Data yang diperoleh hanya hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, berlandaskan pada jawaban yang berikan oleh informan yang bisa ditarik sebagai hasil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan pada saat dilapangan. (3) Terdapat kekurangan pada kemampuan informan dalam memahami pertanyaan serta kejujuran dalam memberikan jawaban

SDN 15 Kabila di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo menjadi lokasi studi ini, yang berupaya menganalisis peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru. Dengan memakai dokumentasi, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian mendikte penggunaan pedoman dalam teknik ini. Untuk memastikan kerahasiaan data wawancara yang paling tinggi, pemrosesan dan analisisnya hanya akan dilaksanakan oleh peneliti yang berwenang. Empat indikasi yang membentuk gaya pemimpin adalah kemampuan mengambil keputusan dalam bidang disiplin, keterampilan komunikasi, pengendalian bawahan, dan tanggung jawab. Kemampuan mengambil inspirasi guru, prestasi yang dicapai, pengembangan diri, dan bertindak secara mandiri membentuk apa yang dianggap sebagai motivasi guru.

Peneliti dalam studi ini memakai semacam triangulasi sumber. Respons wawancara responden penelitian dibandingkan sebagai bagian dari pendekatan triangulasi sumber data. Ketika jawaban yang diberikan oleh berbagai informan konsisten satu sama lain, bisa dikatakan bahwa data tersebut sah. Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Seorang pemimpin dapat membujuk bawahannya untuk menyelesaikan tugas dan berfungsi secara efisien di perusahaan dengan memakai salah satu dari sekian banyak gaya kepemimpinan. Riinawati (2019) mengidentifikasi tiga gaya kepemimpinan utama, yaitu: (1) Kepemimpinan otokratis Beberapa ciri kepemimpinan otokratis antara lain memandang bawahan sebagai alat untuk mencapai tujuan (organisasi itu sendiri), menunjukkan tingkat kesombongan yang berlebihan, dan mencampuradukkan tujuan sendiri dengan tujuan perusahaan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan otokratis sangat bergantung pada wewenang resmi mereka dan menolak gagasan serta kritik. (2) Kepemimpinan demokratis Melihat bawahan sebagai individu yang berharga, menyelaraskan kepentingan dan tujuan organisasi dengan bawahan, menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan, serta selalu berusaha untuk membuat bawahan berhasil dan mengembangkan kapasitas kepemimpinan mereka merupakan ciri-ciri kepemimpinan yang demokratis. (3) Kepemimpinan bebas (*Laissez Faire*) Kepemimpinan otokratis memiliki kebalikannya dalam kepemimpinan bebas, yang terkadang dikenal sebagai *laissez-faire*. Pemimpin yang menunjukkan gaya kepemimpinan ini cenderung mengelak dan tidak terlibat. Seorang pemimpin yang mengadopsi teknik ini sering memilih untuk duduk dan menonton sementara bisnis beroperasi secara otonom. Pemimpin memiliki keyakinan bahwa semua

upaya akan dilaksanakan secara efisien dan efektif jika mereka memberikan bawahan mereka kebebasan yang maksimal.

Menurut Koontz dalam Wahjosumidjho (2013), seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam setiap kegiatan yang dapat memotivasi anggotanya, dengan rincian sebagai berikut : (1) Membangkitkan tekad yang kuat, semangat, serta kepercayaan diri di antara guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. (2) Memberikan bimbingan dan memotivasi guru, staf, serta siswa, sambil mendorong mereka untuk berkembang dan menjadi inspirasi demi kemajuan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Gaya kepemimpinan merupakan faktor krusial dalam proses kinerja manajerial sebuah organisasi. Diperlukan kepemimpinan yang baik dan ideal untuk membangun loyalitas serta meningkatkan produktivitas, baik di tingkat manajerial maupun di antara pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi, menurut Ivana Ariyanti (2016). Sementara itu, Salah satu definisi kepemimpinan yang dikutip Robbins dalam Kurniadin dan Machali (2014) adalah kapasitas untuk menggalang pengikut di sekitar tujuan bersama. Kepemimpinan, sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa dalam Sutomo et al. (2011), memerlukan bimbingan pengikut untuk mencapai tujuan kolektif. Sedarmayanti (2013) berpendapat bahwa pemimpin memanfaatkan gaya kepemimpinannya untuk memengaruhi bawahan mereka dan mencapai tujuan tertentu.

Kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau sekolah sedemikian rupa sehingga dapat dipakai secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan hasil yang sebaik-baiknya merupakan hakikat kepemimpinan yang efektif, menurut definisi sebelumnya.

Gaya kepemimpinan merupakan faktor krusial dalam proses kinerja manajerial sebuah organisasi. Diperlukan kepemimpinan yang baik dan ideal untuk membangun loyalitas serta meningkatkan produktivitas, baik di tingkat manajerial maupun di antara pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi, menurut Ivana Ariyanti (2016). Sementara itu, Salah satu definisi kepemimpinan yang dikutip Robbins dalam Kurniadin dan Machali (2014) adalah kapasitas untuk menggalang pengikut di sekitar tujuan bersama. Kepemimpinan, sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa dalam Sutomo et al. (2011), memerlukan bimbingan pengikut untuk mencapai tujuan kolektif. Sedarmayanti (2013) berpendapat bahwa pemimpin memanfaatkan gaya kepemimpinannya untuk memengaruhi bawahan mereka dan mencapai tujuan tertentu.

Manajemen sumber daya manusia adalah "serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pemanfaatan SDM untuk mencapai tujuan, baik secara individu maupun organisasi," menurut Edy Sutrisno (2016). Manajemen sumber daya manusia, menurut definisi sebelumnya, adalah upaya organisasi untuk mengarahkan karyawannya menuju pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Mangkunegara (2013), manajemen sumber daya manusia mencakup perolehan, pengembangan, pemberian penghargaan, pengintegrasian, dan pemisahan personel serta perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain, manajemen sumber daya manusia adalah praktik mengarahkan orang-orang dan aset-aset lain suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Donni Juni Priansa, 2014).

SIMPULAN

Berlandaskan hasil pembahasan studi ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah umumnya mendapatkan respons positif dalam bentuk kerja sama yang baik dari bawahannya. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti memberikan contoh yang baik kepada guru dan tenaga pendidik, menunjukkan bahwa setiap pemimpin memiliki peran untuk mengatur, mengarahkan, dan membimbing tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja sama dalam

mencapai tujuan yang diinginkan. (20) Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri (15) Kabila dalam meningkatkan motivasi sudah baik hal ini dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang sudah berjalan dengan menciptakan kebersamaan antara bawahan dan pimpinan, kepala sekolah mengadakan serta mengikuti diklat, seminar maupun pelatihan-pelatihan lainnya. Kerana dengan adanya kegiatan tersebut untuk perkembangan zaman dengan meningkatkan kualitas diri pemimpin maupun guru sehingga menjadi panutan bagi para siswa untuk mencerdakan anak bangsa.

Istilah "manajemen" mengacu pada proses di mana suatu organisasi atau kumpulan individu diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara maksimal. Kata "manajemen" dalam bahasa Prancis kuno, yang berarti "seni mengatur dan melaksanakan," secara etimologis merupakan asal kata "manajemen" dalam bahasa Inggris. Perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif merupakan definisi lain dari manajemen.

Manajemen adalah praktik pengarahan dan koordinasi sumber daya manusia suatu organisasi dan proses operasionalnya menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Siswanto (2012), manajemen dalam arti yang lebih luas adalah tindakan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya organisasi dengan cara yang memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. John H. dan Schermerhorn sependapat. Manajemen didefinisikan sebagai tindakan pengarahan dan koordinasi kegiatan organisasi menuju pencapaian tujuannya (2012).

Berlandaskan hasil diperoleh pada saat peneliti turun lapangan, pada dasarnya berjalan dengan baik, adapun saran yang peliti ajukan sebagai berikut : (1) Kepala sekolah hendaknya mampu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan workshop, sehingga dapat menjaga kedisiplinan serta meningkatkan kinerja dalam usaha mencerdaskan anak bangsa. (2) Kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang ideal, yaitu gaya kepemimpinan situasional, yang artinya mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan situasi agar dapat menumbuhkan motivasi guru secara optimal dalam mencapai tujuan bersama. (3) Kepala sekolah harus memberikan kejelasan aktifitas mana yang harus diberikan penghargaan dan aktifitas mana yang harus diberikan sanksi untuk menghindari adanya perlakuan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Desseler, G. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- [2] Firmansyah dan B W. M. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- [3] Hasaini. U. 2013. *Manajemen Teori, Prantik dan Riset Pendidikan*. Edisi 4 Cetakan
- [4] Muhammad, I., & Dunggio, T. 2022. *Manajemen Konsep dasar, Konvensional dan Kontemporer*. Gorontalo: Tanah air beta.
- [5] Notoatnodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- [6] Sugiyono. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)